Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 312 - 321

Implementasi Pendekatan Andragogi Untuk Meningkatkan Kemandirian Santriwati di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy Lombok Barat

Kholisussa'di[1], Rofik Jalal Rosyanafi[2], Budi Purwoko[3]

Pascasarjana Program Studi S3 Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
Email: 24011916002@mhs.unesa.ac.id[1]. Rofikjalalrosyanafi@unesa.ac.id[2].
Budipurwoko@unesa.ac.id[3]

Abstract: *This study aims to assess the implementation of andragogical approaches in the learning and mentoring process at Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy and to evaluate its contribution to increasing the independence of female students. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study type. The data collection techniques used in this study include several methods: first, in-depth interviews; second, participatory observation; and third, documentation study. The research results indicate that the andragogical approach proves to be relevant and effective in the context of pesantren education, particularly for fostering independence in adult female students. This model can serve as a reference for similar educational institutions in developing independent, responsible individuals who are ready to face life's challenges.*

Article History
Received: 02-06-25
Reviewed: 06-09-25
Published: 22-09-25

Key Words
Andragogy, Independence, Female Students, Islamic Boarding School for Girls

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendekatan andragogi dalam proses pembelajaran dan pembinaan di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy serta mengevaluasi kontribusinya terhadap peningkatan kemandirian santriwati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa teknik yaitu pertama, Wawancara mendalam (*in-depth interview*). Kedua, Observasi partisipatif. Ketiga, Studi dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah pendekatan andragogi terbukti relevan dan efektif dalam konteks pendidikan pesantren, khususnya untuk membina kemandirian santriwati usia dewasa. Model ini dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan serupa dalam membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Sejarah Artikel
Diterima: 02-06-25
Direview: 06-09-25
Diterbitkan: 22-09-25

Kata Kunci
Andragogi, Kemandirian, Santriwati, Pondok Putri

How to Cite: Kholisussa'di, Rosyanafi, R. J., & Purwoko, B. Implementasi Pendekatan Andragogi Untuk Meningkatkan Kemandirian Santriwati di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy Lombok Barat. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, *11*(2), 312–321. https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16044

PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren selama ini identik dengan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru atau pengasuh sebagai satu-satunya sumber ilmu. Namun, perkembangan zaman menuntut adanya transformasi pendekatan pembelajaran, terutama dalam konteks peserta didik dewasa seperti santriwati di pesantren tingkat lanjut. Santriwati yang telah memasuki usia remaja akhir hingga dewasa awal memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dibandingkan peserta didik anak-anak. Karena itu pendekatan andragogi yang berfokus pada prinsip pembelajaran orang dewasa menjadi sangat relevan untuk diterapkan di lingkungan pesantren, khususnya Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy di Lombok Barat.

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 312 - 321

Menurut Budiwan (2018: 111) andragogi merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Alexander Kapp seorang guru Jerman, dan dipopulerkan oleh Malcolm Knowles. Menurut Knowles dalam (Sujarwo, 2015) "*Andragogy is therefore, the art and science af helping adult learn*". Andragogi adalah suatu ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar. Forresh & Tim O Peterson (2006, 113-122) andragogi secara harfiah berarti seni dan ilmu mengajar orang dewasa. Di dalam pengertian andragogi, orang dewasa adalah orang-orang yang telah mengambil peran dalam masyarakat. Andragogi pada esensinya adalah membantu orang dewasa agar mampu belajar dan menjadi pembelajar. Namun, karena orang dewasa sebagai individu yang dapat mengarahkan diri sendiri, maka dalam andragogi yang lebih penting adalah kegiatan belajar dari siswa bukan kegiatan mengajar guru. Oleh karena itu pendekatan ini menekankan pada pentingnya kebutuhan, pengalaman, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Dalam konteks pesantren, hal ini dapat diterjemahkan dalam bentuk pelibatan santriwati dalam perencanaan kegiatan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, hingga pelaksanaan program-program pengembangan diri secara mandiri dan partisipatif.

Menurut pendapat Kholisussa'di (2022: 1807) Pondok pesantren An Warul Halimy ini di dirikan pada tahun 1982 Muharam di Sesele Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat dan dipimpin oleh Tuan Guru H. Muhammad Ridwan lansung selaku tenaga pengajar dan Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren yang didirikan oleh TGH. H. Muhammad Ridwan almarhum tidak hanya mengajarkan ilmu agama dan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kemandirian santriwatinya. Di bawah bimbingan Ustadzah Hikmah selaku pengasuh pondok pesantren serta didukung oleh sistem kepemimpinan santriwati senior (mudabbirah), pondok ini menjadi ruang belajar yang potensial untuk menerapkan prinsip-prinsip andragogi. Namun demikian, sejauh mana pendekatan andragogi telah diimplementasikan, serta bagaimana dampaknya terhadap kemandirian santriwati, masih perlu ditelusuri lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendekatan andragogi dalam proses pembelajaran dan pembinaan di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy serta mengevaluasi kontribusinya terhadap peningkatan kemandirian santriwati. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pendidikan pesantren yang adaptif terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik dewasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pendekatan andragogi dan dampaknya terhadap kemandirian santriwati di lingkungan Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy, yang terletak di Lombok Barat. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah pengasuh pondok, mudabbirah (santriwati senior) yang berperan dalam mendampingi proses pembelajaran dan pengasuhan. Serta seluruh santriwati jenjang sekolah Madrasah Aliyah.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa teknik yaitu pertama, Wawancara mendalam (*in-depth interview*): Dilakukan kepada ustadzah, mudabbirah, dan santriwati untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik andragogi dalam pembelajaran. Kedua, Observasi partisipatif dimana peneliti

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 312 - 321

mengamati langsung kegiatan pembelajaran dan pembinaan santriwati untuk mencatat implementasi prinsip-prinsip andragogi. Ketiga, Studi dokumentasi meliputi analisis terhadap dokumen kegiatan pondok, jadwal, modul pembelajaran, serta catatan aktivitas santriwati.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, dengan bantuan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan format dokumentasi. Validitas data dijaga melalui keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan serta melalui triangulasi data. Setelah itu data di analisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu melakukan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan pola, hubungan dan makna yang muncul dari data telah dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy

Pondok Pesantren Anwarul Halimy semenjak tahun terbentuknya hingga 2023 berganti nama menjadi "Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy". Menurut Kholisussa'di (2022: 1807-1808) Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy adalah:

> "*Salah satu lembaga pendidikan non formal di bidang pembelajaran pondok pesantren yakni salah satu lembaga pendidikan islam yang mempelajari ilmu-ilmu agama berupa kitab-kitab klasik seperti kitap gundul/kitap yang tidak memiliki baris dan kitab-kitab agama islam lainnya. Pondok pesantren anwarul halimy berawal dari pengajian rutin sederhana yang diisi oleh kyai/tuan guru H. Muhammad Ridwan Bin Anwar Bin Abdul halim selaku salah satu pendiri yayasan alhalimy. Dari pengajian rutin Tuan Guru Almarhum H. Muhammad Ridwan maka Tuan Guru berinisiatip untuk mendirikan pondok pesantren bernama Anwarul Halimy di mana di khususkan untuk para santriwati saja. Oleh karena itu maka otomatis yang menjadi mengasuh pertama pondok pesantren langsung di kelola oleh istri beliau yang bernama Hj. Pauzian Binti H. Najamudin dan dimana nama pondok ini di ambil dari nama kolaborasi orang tua dan kakek belia yakni Tuan Guru Anwar dan Tuan Guru Abdul Halim. Pondok Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy ini di dirikan pada tahun 1982 Muharam di Sesele Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat dan dipimpin oleh Tuan Guru H. Muhammad Ridwan sendiri selaku tenaga pengajar atau Kiayi pada saat itu beserta di asuh langsung oleh istri belia dan pada awalnya santriwati yang mondok disana berasal dari segala penjuru kampung yang berada diwilayah kecamatan Gunung sari yang berjumlah kurang lebih 35 orang dengan program pembelajaran yang disajikan pada saat itu adalah pembelajaran kitap gundul atau kitab kuning, ilmu fikih, Nahu, akidah akhlak dan materi pembelajaran agama lainnya*".

Dalam perkembangannya pada saat ini Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy mengembangkan materi pembelajarannya dalam pelaksanaan kegiatan rutin di pondok seperti kegiatan belajar muhaddaroh (pidato/publik *speaking*) dari beberapa bahasa seperti bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kegiatan rutin lainnya juga disajikan seperti latihan darbuka, qosidah, tilawatil qur'an, dan masih banyak lainnya. Bahasa rutin yang di terapkan dalam lingkungan pondok yakni menggunakan dua bahasa yakni bahasa arab dan bahasa inggris serta jumlah santriwati aktif yang sedang mondok di pondok pesantren An Warul Halimy adalah berjumlah 112 Santriwati di mana para santiriwati ini berasal dari berbagai penjuru daerah se Nusa Tenggara Barat (NTB) seperti ada beberapa

santriwati dari Kabupaten Bima, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara dan Kota Mataram.

Pada kondisi sekarang ini pondok pesantren An Warul Halimy semenjak meninggalnya Tuan Guru H. Muhammad RIdwan pada tahun 2021 ini maka pondok pesantren An Warul Halimy diteruskan oleh anak-anak beliau yakni Ustazah Hj. Hikmah, Abdul Halim, Farida, Tuti Alawiyah, Muzaffar, Hawari dan Mauizatil Hasanah ridwan dan di kepalai atau ketua pengasuh yakni Ustazah Hj. Hikmah. Dalam penerapannya tentu di bantu oleh beberapa alamni yang di sebut dengan mudabbiroh dan munazzomatuttu lobit (santriwati) dalam pelaksanaan kegiatan rutinnya dalam lingkungan pondok.

2. Pemahaman Pengasuh dan Mudabbirah Tentang Andragogi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pengasuh pondok Ustadzah Hikmah menyampaikan bahwa:

> "*Pendekatan pembinaan di pondok ini memang diarahkan agar santriwati tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, tidak hanya secara spiritual, tetapi juga secara sosial dan emosional. Meskipun istilah andragogi belum secara eksplisit digunakan, prinsip-prinsip andragogi seperti pembelajaran berbasis pengalaman, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan nyata sudah diintegrasikan dalam sistem pondok. Itu dapat tercermin dari program mingguan santriwati berupa Muhadaroh dan muhadaroh itu sendiri ada beberapa penampilan berupa pidato bahas Inggris, Arab dan bahasa Lokal (sasak), penampilan qosidah, tilawatil qur'an, dan masih banyak lainnya*"

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan mudabbirah sebagai santriwati senior menyampaikan bahwa:

> "*Dalam persiapan melaksanakan penampilan tentu kami selaku mudabbirah selalu mendampingi adek-adek santriwati dalam hal materi, keterampilan dan perencanaan lainnya demi mendukung pementasan yang maksimal. Dan untuk penampilan kami menugaskan masing-masing individu sesuai dengan keahlian / kelebihan masing-masing santriwati agar semua santriwati ikut berpartisipasi dalam pementasan di kegiatan muhadarah tersebut. Perlu diketahui juga bahwa perminggunya kami sebagai penampilan itu berdasarkan kelompok kamar mereka, jadi dalam hal ini semua kamar pasti akan kebagian untuk menampilkan performa masing-masing*".

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menunjang pemahaman santriwati tentang andragogi yaitu melalu melalui program muhadarah dimana dalam muhadarah tersebut adanya kegiatan pidato bahas Inggris, Arab dan bahasa Lokal (sasak), penampilan qosidah, tilawatil qur'an, dan masih banyak lainnya dan dari pernyataan pengasuh pondok dan mudabbirah sebagai santriwati senior juga mempunyai pemikiran yang selaras untuk menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap pentingnya memberi ruang bagi santriwati untuk belajar secara aktif, membuat keputusan sendiri, serta bertanggung jawab atas kegiatan sehari-hari mereka.

3. Implementasi Prinsip-Prinsip Andragogi dalam Kegiatan Pondok

Melalui observasi dan dokumentasi, ditemukan bahwa implementasi prinsip andragogi tercermin dalam berbagai aspek pembelajaran dan pembinaan, antara lain:

a. Belajar berdasarkan kebutuhan nyata

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pengasuh pondok Ustadzah Hikmah menyampaikan bahwa:

> "*Santriwati dilibatkan dalam kegiatan rutin seperti pengelolaan dapur, kebersihan, dan manajemen jadwal harian, tentu hal ini diharapkan nantinya menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan kebutuhan belajar yang aplikatif*".

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan mudabbirah sebagai santriwati senior menyampaikan bahwa:

> "*Dalam kegiatan rutin yang di lakukan oleh adek-adek santriwati kami sebagai mudabbirah membantu memetakan tugas-tugas yang akan dilakukan sebagai tanggung jawab mereka dan kami juga membantu mengarahkan cara pengerjaan yang lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya masing-masing*".

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip andragogi di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy tercermin secara nyata melalui kegiatan pembelajaran berbasis kebutuhan nyata santriwati. Santriwati tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga secara aktif dilibatkan dalam aktivitas rutin pondok seperti pengelolaan dapur, kebersihan, dan manajemen jadwal harian. Kegiatan ini mendorong terbentuknya rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Peran mudabbirah sebagai santriwati senior juga sangat signifikan dalam membimbing, memetakan tugas, serta mengarahkan pelaksanaan kegiatan secara efektif. Dengan demikian, pendekatan andragogi tidak hanya diimplementasikan secara teoritis, tetapi juga secara praktis dalam kehidupan pondok yang mendukung tumbuhnya kemandirian santriwati.

b. Kegiatan berbasis pengalaman

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan mudabbirah sebagai santriwati senior menyampaikan bahwa:

> "*Santriwati secara rutin diberikan tanggung jawab sebagai panitia kegiatan pondok, pengisi kultum dan lain-lainnya. Pengalaman ini tentunya memperkuat keterampilan santriwati dan kepercayaan diri mereka*".

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan salah satu santriwati ber inisial "IN" menyampaikan pengalamannya sebagai berikut:

> "*Banyak pembelajaran yang kita dapatkan selama di pondok ini yang tidak pernah saya dapatkan di rumah, seperti bisa memasak, berbicara di depan orang banyak dan saya sangat bersemangat sekali untuk mempersiapkan acara muhadarah karna saya bersama teman-teman kamar sering melakukan latihan berkolaborasi agar pas tampil bisa lancar tanpa ada kendala*".

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan andragogi di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy diimplementasikan secara nyata melalui kegiatan berbasis pengalaman. Santriwati diberi tanggung jawab dalam berbagai aktivitas pondok seperti menjadi panitia acara, mengisi kultum, dan mempersiapkan kegiatan muhadarah. Keterlibatan aktif ini memberikan ruang belajar yang kontekstual dan aplikatif, sehingga santriwati mampu mengembangkan keterampilan praktis, kepercayaan diri, serta kemampuan berkolaborasi. Pengalaman

tersebut diakui langsung oleh santriwati sebagai bentuk pembelajaran bermakna yang tidak mereka dapatkan di lingkungan keluarga, dan justru menjadi motivasi untuk terus belajar dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan pondok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui pengalaman menjadi elemen penting dalam menumbuhkan kemandirian dan kompetensi personal santriwati.

c. Diskusi dan refleksi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pengasuh pondok Ustadzah Hikmah menyampaikan bahwa:

> "*Dalam kegiatan halaqah dan evaluasi formatifnya kita selaku pengasuh meng agendakan 1 kali dalam satu 1 bulan memberikan ruang diskusi dengan santriwati untuk memberikan kesempatan menyampaikan pendapat, merenungkan pengalaman harian, berdiskusi secara terbuka dengan pengasuh*".

Dari hasil wawancara di atas dengan pengasuh pondok maka dapat disimpulkan bahwa prinsip andragogi juga diwujudkan melalui kegiatan diskusi dan refleksi yang terstruktur di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy. Melalui agenda halaqah dan evaluasi bulanan, santriwati diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, merefleksikan pengalaman harian, dan berdiskusi secara terbuka dengan pengasuh. Praktik ini menunjukkan bahwa pondok menyediakan lingkungan belajar yang partisipatif, menghargai suara santriwati, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan introspektif. Dengan adanya forum reflektif ini, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, personal, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan santriwati sebagai individu yang mandiri.

4. Dampak Pendekatan Andragogi terhadap Kemandirian Santriwati

Dari wawancara dan dokumentasi perkembangan santriwati, ditemukan bahwa pendekatan yang bersifat andragogis memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemandirian santriwati, yang terlihat dalam tiga aspek yaitu sebagai berikut:

a. Kemandirian Intelektual

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan salah satu santriwati berinisial "IN" menyampaikan pengalamannya sebagai berikut:

> "*Selama dipondok kita semua harus cerdik dalam mengatur kegiatan ini dikarenakan padatnya jadwal yang di agendakan oleh mudabbirahnya oleh sebab itu waktu belajarnya bisa di mana saja asalkan dan biasanya kita bangun belajar setelah solat malam sampai pagi*".

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian intelektual santriwati di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy terlihat dari kemampuan mereka dalam mengelola waktu belajar secara mandiri di tengah padatnya aktivitas pondok. Santriwati menunjukkan inisiatif dan kecerdikan dalam mencari waktu yang efektif untuk belajar, seperti memanfaatkan waktu setelah salat malam hingga pagi hari. Hal ini mencerminkan tumbuhnya sikap tanggung jawab dan kesadaran pribadi terhadap pentingnya belajar, tanpa bergantung sepenuhnya pada pengawasan atau arahan langsung dari pengasuh maupun mudabbirah.

b. Kemandirian Sosial dan Emosional

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 312 - 321

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan salah satu santriwati berinisial "SH" menyampaikan pengalamannya sebagai berikut:

> "*Semenjak masuk di pondok banyak pengalaman yang berarti yang kita dapatkan yakni mulai dari sedihnya jauh dari orang tua sampai memiliki banyak saudara di pondok, oleh sebab itu dalam duka maupun bahagia kita selalu secara bersama-sama merasakan dan menyelesaikannya, lingkungan seperti ini tentu susah akan kita dapatkan dilingkungan keluarga di mana kita biasa di manjakan dan semua terkadang sudah disiapkan*".

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian sosial dan emosional santriwati di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy berkembang melalui pengalaman hidup bersama dalam lingkungan yang penuh kebersamaan dan tanggung jawab kolektif. Santriwati belajar menghadapi perasaan rindu terhadap keluarga, beradaptasi dengan teman-teman baru, serta saling mendukung dalam suka maupun duka. Lingkungan pondok yang mendorong kemandirian emosional ini berbeda dengan suasana rumah yang cenderung memanjakan, sehingga santriwati lebih terlatih untuk mengelola emosi, membangun solidaritas, dan menyelesaikan masalah secara mandiri bersama rekan sebayanya.

c. Kemandirian Spiritual

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan salah satu santriwati berinisial "HT" menyampaikan pengalamannya sebagai berikut:

> "*Semenjak di pondokkan kita dilatih untuk beribadah tidak hanya cukup dengan ibadah solat wajib saja melainkan masih banyak ibadah-ibadah lainnya seperti solat sunnah, adab muslimah dan lan-lannya. Oleh sebah itu kita sudah terbiasa dan mrasakan ibadah itu dilakukan bukan karena hanya kewajiban saja melainkan menjadi kesadaran pribadi agar menjadi perempuan yang solehah*".

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian spiritual santriwati di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy terbentuk melalui pembiasaan ibadah yang tidak hanya berfokus pada kewajiban, tetapi juga mencakup ibadah sunnah dan pembinaan adab sebagai muslimah. Santriwati dilatih untuk menjadikan ibadah sebagai kebutuhan dan kesadaran pribadi, bukan sekadar rutinitas yang dipaksakan. Hal ini menunjukkan bahwa proses spiritualisasi di pondok mendorong terbentuknya karakter religius yang mandiri dan berkelanjutan dalam diri santriwati, sebagai bagian dari upaya menjadi perempuan muslimah yang salehah.

B. Pembahasan

Helvita, Suratman, & Sofino (2017), merumuskan 3 kategori pendidikan orang dewasa (andragogi), yaitu: (1) Pendidikan orang dewasa adalah ilmu membantu atau memfasilitasi orang dewasa belajar. (2) Kegiatan pendidikan orang dewasa terorganisir. (3) Pendidikan orang dewasa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta partisipasi peserta didik. Menurut pendapat Basleman Anisah dalam Hamidah, J. & Syakir, A. (2021: 361-363) mengemukakan prinsip pembelajaran andragogi yaitu: (1) *Readiness* (Kesiapan untuk Belajar). (2) *Sequencing* (Tahapan Belajar). (3) *Understanding* (Pemahaman). (4) *Participation* (Peran Serta). (5) *Feed Back* (Umpan Balik). (6) *Reinforcement* (Pemantapan/Penguatan). (7) Motivasi Belajar. (8) Persepsi. (9) *Application* (Penerapan). (10) *Transfer of Learning* (Alih Belajar).

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 312 - 321

Andragogi adalah pendekatan pembelajaran untuk orang dewasa. Maka andragogi spiritual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran bagi orang dewasa yang menekankan pada spirit atau kejiwaan peserta didik (dewasa). Menurut Chulsum & Novia (2006), spiritual berkenaan dengan kejiwaan, atau berhubungan dengan rohani. Kesempurnaan spiritual merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi manusia dalam mengarungi kehidupan (Arifin, 2015:107).

Pada tahap usia dewasa, pendekatan pedagogi tidak lagi tepat untuk diterapkan dalam pendidikan, dan pendekatan andragogi dianggap lebih tepat. Rosidin (2013) mengemukakan perbedaan pedagogi dan andragogi berkaitan dengan pribadi peserta didik, seperti konsep tentang siswa, pengalaman siswa, kesiapan belajar, orientasi terhadap belajar dari motivasi belajarnya. Asumsi tersebut dapat dibedakan dari segi prosesnya yang antara lain berupa unsur suasana, perencanaan, diagnosis kebutuhan, rumusan tujuan, rencana pelajaran, kegiatan belajar, dan penilaian.

Burkhardt dalam Ivones (2015), menyebutkan aspek-aspek spiritual meliputi (1) hal-hal yang berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam ehidupan, (2) menemukan arti dan tujuan hidup, (3) menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri, dan (4) mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan yang maha tinggi.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan andragogi untuk meningkatkan kemandirian santriwati di dondok Putri Ridwan Anwarul Halimy Lombok Barat pendekatan andragogi memberikan kerangka pendidikan yang relevan dan efektif untuk diterapkan kepada peserta didik usia dewasa, termasuk santriwati yang berada di jenjang usia remaja akhir hingga dewasa di lingkungan pondok pesantren. Pendekatan ini menekankan prinsip kesiapan belajar, partisipasi aktif, penguatan motivasi internal, hingga aplikasi nyata dalam kehidupan, yang seluruhnya telah tercermin dalam pola pembinaan di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy.

Program-program seperti muhadarah, pengelolaan kegiatan harian, diskusi halaqah, dan pelatihan kepemimpinan melalui peran mudabbirah menunjukkan bahwa santriwati tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi subjek aktif yang membentuk dirinya melalui pengalaman, interaksi, serta refleksi. Keterlibatan aktif mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan menunjukkan kesesuaian dengan prinsip andragogi seperti *participation, application, dan transfer of learning*. Dengan demikian, pendekatan andragogi di pondok ini tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan usia peserta didik, tetapi juga berperan signifikan dalam membentuk kemandirian intelektual, sosial-emosional, dan spiritual santriwati. Hal ini membuktikan bahwa andragogi bukan hanya teori yang bersifat akademis, tetapi dapat diimplementasikan secara konkret dalam lingkungan pendidikan berbasis nilai seperti pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan andragogi telah diimplementasikan secara kontekstual dan praktis dalam proses pembelajaran dan pembinaan santriwati di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy.

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 312 - 321

Meskipun istilah "andragogi" tidak secara eksplisit digunakan oleh pengasuh dan pendidik, prinsip-prinsip utama seperti pembelajaran berbasis pengalaman, partisipatif, relevan dengan kebutuhan kehidupan, dan kemandirian dalam belajar telah menjadi bagian dari sistem pembinaan pondok.

2. Pelibatan aktif santriwati dalam kegiatan pondok baik akademik maupun non-akademik menjadi strategi utama dalam membentuk kemandirian. Santriwati diberi kesempatan untuk mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, serta memimpin kegiatan yang berdampak pada tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.
3. Pendekatan andragogi berkontribusi nyata terhadap peningkatan kemandirian santriwati, baik dalam aspek intelektual (inisiatif belajar), emosional (pengelolaan diri dan kerja sama), maupun spiritual (kesadaran ibadah dan tanggung jawab pribadi).

Dengan demikian, pendekatan andragogi terbukti relevan dan efektif dalam konteks pendidikan pesantren, khususnya untuk membina kemandirian santriwati usia dewasa. Model ini dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan serupa dalam membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh dan Pengelola Pondok

   Disarankan untuk terus mengembangkan pendekatan andragogi secara lebih sistematis dan terstruktur, dengan menyusun panduan pembelajaran berbasis prinsip andragogi. Hal ini penting agar proses pembinaan tidak hanya mengandalkan pengalaman informal, tetapi juga memiliki pijakan pedagogis yang kuat dan terarah.

2. Bagi Mudabbirah (Santriwati Senior)

   Perlu diberikan pelatihan khusus mengenai prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi) agar mereka dapat berperan lebih efektif sebagai fasilitator pembelajaran dan pembimbing bagi santriwati junior. Dengan demikian, transfer nilai-nilai kemandirian dapat berjalan secara konsisten dan berkesinambungan.

3. Bagi Santriwati

   Santriwati diharapkan dapat terus mengembangkan potensi diri melalui keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan pondok, serta memanfaatkan kesempatan belajar sebagai media pembentukan karakter dan kemandirian pribadi.

4. Bagi Lembaga Pendidikan Lain

   Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan berbasis pesantren lainnya dalam menerapkan pendekatan andragogi. Pendekatan ini terbukti mampu membangun kemandirian peserta didik usia dewasa, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis pengalaman, partisipasi, dan tanggung jawab sosial.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih luas atau kombinasi kuantitatif-kualitatif, serta melibatkan lebih banyak pondok pesantren

sebagai subjek. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendekatan andragogi dalam berbagai konteks pendidikan keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi). Vol. 10, No. 2.

Chulsum, U., & Novia, W. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.

Hamidah, J. & Syakir, A. (2021). Implementasi Pendekatan Andragogi Spiritual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 4(2), 358±372.* https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1376

Helvita, H, Suratman, A., & Sofino. S. (2017). Proses Belajar Mengajar Kursus Komputer Di LP2M El Rahma Kota Bengkulu Menggunakan Pendekatan Andragogi. *Journal of Community Development (JPM), 1(1).*

Ivones, J. (2015). Pengertian Spiritual. Tersedia: https://www.kompasiana.com/nezfine/55004cf3813311275efa76fd/pengertian-spiritual. Diakses pada tanggal 3 Juni 2025.

Paul Forrest, Stephen and Tim O. Peterson. 2006. "It's Called Andragogy," Academy of Management Learning & Education 5, no. 1

Rosidin. (2013). *Konsep Andragogi dalam Al Quran, Sentuhan Islami pada Teori dan Praktik Pendidikan Orang Dewasa*. Malang: Litera Ulul Albab.

Sa'di. Kholisus, Yani. A, Daher. IS. (2022). Implementasi Pendidikan Nonformal Dalam Meningkatkan Program Muhadarah Santriwati Di Pondok Putri Anwarul Halimy. *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk). Volume 7 Nomor 2 Edisi Oktober 2022. https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.6625*

Sujarwo. (2015). Strategi Pembelajaran Partisipatif Bagi Belajar Orang Dewasa (Pendekatan Andragogi). Majalah Ilmiah Pembelajaran.